

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karir merupakan sebuah tujuan yang akan dicapai oleh seseorang dimana adanya kemajuan dalam kehidupan baik dalam hal pendidikan, pekerjaan, ataupun jabatan/kedudukan. (Juliyanti & Azizah, 2021) mengartikan karier sebagai perjalanan atau pengalaman kerja melalui berbagai lingkungan sepanjang kehidupan profesional seseorang, dan merupakan wujud keberhasilan dalam memilih karier dengan harapan memperoleh manfaat finansial dan makna hidup. Karir merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang karna berpengaruh terhadap kelangsungan hidupnya, sehingga untuk mencapai karir tersebut, seseorang harus mempersiapkan diri dalam pengambilan keputusan karirnya.

Dalam hidup seseorang salah satu masalah yang sulit dilakukan adalah pengambilan keputusan terhadap suatu hal, terutama berhubungan dengan masa depan atau karir. Untuk menentukan karir, banyak hal yang harus dipersiapkan oleh seseorang diantaranya mengetahui tujuan karir, mengetahui minat dan bakatnya, memiliki ilmu atau pengetahuan serta memiliki informasi tentang dunia kerja. Untuk memenuhi hal tersebut bisa kita dapatkan dalam pendidikan, dengan adanya pendidikan akan membantu siswa mempersiapkan karirnya. Di bangku sekolah siswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan melalui pelajaran yang diberikan oleh guru, kemudian siswa akan dibantu untuk memahami diri dan minat bakat kita melalui layanan bimbingan

konseling, serta kita juga akan mendapatkan pelatihan untuk mengasah minat dan bakat yang yang kita miliki. Oleh sebab itu, dalam mempersiapkan karir harus dimulai dari pendidikan.

Pengambilan keputusan karir bukanlah hal yang mudah karna dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal ataupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu yang meliputi niat atau keinginan, kontrol diri, kesadaran diri, serta keyakinan atau efikasi diri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi dari luar, diantaranya dukungan keluarga, teman, dan kondisi lingkungan. Dalam pengambilan keputusan karir, hal pertama yang harus dimiliki oleh seseorang adalah niat atau keinginan serta keyakinan dalam diri bahwa ia memiliki kemampuan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya atau yang di sebut *Self Efficacy*. *Sel Efficacy* merupakan keyakinan dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Seseorang yang memiliki *Self Efficacy* akan mudah menyelesaikan masalah yang dialami dalam mencapai tujuannya, namun apabila seseorang tidak mempunyai efikasi diri maka ia kesulitan untuk mencapai tujuannya.

Menurut A. Malkoc & Mutlu, (2018) *Self Efficacy* merupakan keyakinan seseorang atas kemampuan atau kapasitas yang ia miliki untuk menghasilkan kinerja tertentu dan menyelesaikan tugasnya. A. Malkoc (2018) menyimpulkan pengertian *Self Efficacy* dari Bandura bahwa keyakinan dapat membuat seseorang berhasil dalam mencapai tujuannya. Dalam dunia pendidikan, faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah *Self*

Efficacy, karna ketika tingkat *Self Efficacy* siswa tinggi maka akan memudahkan siswa dalam memilih dan membuat tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, M. A. Malkoc & Kesen (2018).

Jadi kesimpulannya, *Self Efficacy* adalah kemampuan yang diyakini dan dimiliki oleh seseorang dalam menentukan dan mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Ketika efikasi diri siswa tinggi, maka akan ada dorongan dalam diri untuk berusaha mengatasi masalah atau hambatan dalam mencapai tujuannya, sebaliknya jika siswa memiliki efikasi diri yang rendah, ia akan kesulitan dalam mencapai tujuannya oleh sebab itu, perlu adanya *Self Efficacy* dalam diri seseorang.

Setiap orang memiliki tingkat *Self Efficacy* berbeda, dilihat dari kemampuan seseorang dalam memilih dan melakukan sebuah tindakan, bagaimana cara seseorang dalam menyikapi dan menyelesaikan masalah atau hambatan dalam mencapai tujuannya. Bandura dalam (Suhendra, 2017) menjelaskan jika seseorang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan mudah beradaptasi dengan berbagai tugas atau masalah yang sulit dengan menganggap hal tersebut adalah tantangan yang harus dikuasai bukan di hindari serta yakin mampu menyelesaikannya, sedangkan seseorang yang memiliki *self efficacy* rendah akan cenderung takut dan mudah menyerah ketika dihadapkan dengan tugas atau masalah yang sulit dan tidak yakin bisa menyelesaikannya.

Adinda, (2022) juga menjelaskan ciri-ciri orang yang efikasi dirinya tinggi akan selalu mencari kesempatan, dapat memahami dan beradaptasi

dengan situasi dan kondisi apapun, mampu mencegah hambatan dan mengatasinya, memiliki arah tujuan yang jelas, pandai membuat perencanaan, tidak mudah menyerah, selalu memiliki cara dalam menyelesaikan masalah, menjadikan kegagalan sebagai pembelajaran, tidak terlalu lama terpuruk dalam kegagalan, serta selalu menginginkan keberhasilan. Sedangkan orang dengan efikasi diri rendah sedikit bertindak, memilih menghindar dari tugas atau masalah, Tingkat motivasi dan komitmen rendah, pesimis dan tidak mau berusaha.

Menurut Bandura dalam (Alverina & Ambarwati, 2019) *Self Efficacy* seseorang mengacu pada tiga aspek yaitu tingkat (*level*), mengacu pada tingkat kesulitan tugas, dimana individu merasa mampu untuk melakukan dan menyelesaikan tugas tersebut, keluasan (*generality*), dimana seseorang yakin terhadap kemampuannya untuk menghadapi tugas dalam berbagai situasi, baik pekerjaan yang sering dilakukan sampai pada pekerjaan yang tidak pernah dilakukan, yang terakhir aspek kekuatan (*strength*) berkaitan dengan keyakinan dalam diri seseorang yang dibuktikan dengan tindakan atau perilaku dalam melakukan atau mengerjakan tugas.

Berdasarkan ketiga aspek tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa untuk mengetahui tingkat efikasi diri siswa dapat dilihat dari usaha siswa dalam menyelesaikan tugasnya sesulit dan dalam keadaan apapun. Berdasarkan pemaparan di atas, kita dapat mengetahui bahwa untuk mempersiapkan karir termasuk pemilihan karir yang tepat hal yang harus dimiliki siswa adalah *Self Efficacy*, karena jika *Self Efficacy* siswa tinggi akan memudahkannya dalam

menyelesaikan masalah yang menghambat karirnya, sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sebaliknya, ketika *Self Efficacy* siswa rendah maka siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang menghambat karirnya dan ia tidak akan bisa mencapai tujuannya.

Decision Making atau biasa disebut pengambilan keputusan merupakan *skill* atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang. *Decision Making* adalah proses pemilihan alternatif terbaik dari berbagai pilihan untuk digunakan dalam pemecahan masalah. Adapun *Career Decision Making* merupakan proses dalam karir seseorang, dimana seseorang akan memilih salah satu pilihan dari berbagai alternatif terbaik dalam kasus studi lanjut ataupun pekerjaan. (Tiyas, 2022) menjelaskan bahwa di dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan *Decision Making* (pengambilan keputusan) merupakan proses untuk menentukan sebuah keputusan ataupun kebijakan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan melalui beberapa alternatif, namun jika hanya ada satu alternative maka proses pengambilan keputusan tidak diperlukan.

Career Decision Making sering di hadapkan pada siswa yang akan lulus dalam jenjang pendidikan baik SMA ataupun perkuliahan, dimana mereka akan memutuskan apa yang akan mereka lakukan setelah lulus SMA atau kuliah. Remaja yang duduk di kelas XII atau kelas akhir tingkat SMA sudah harus memikirkan dan mempersiapkan karirnya, dimana mereka harus memikirkan setelah lulus di SMA mereka akan melanjutkan pendidikan kemana dan di bidang apa. Pemilihan studi lanjut merupakan salah satu aspek

dalam perencanaan karir yang bertujuan memudahkan penataan masa depan anak sedini mungkin. Namun hal tersebut bukanlah hal mudah, banyak sekali masalah atau hambatan yang mereka alami dalam *Decision Making* tersebut, diantaranya, ketika siswa memiliki keinginan melanjutkan pendidikan ke sebuah perguruan tinggi yang ia inginkan, tetapi orang tua tidak mendukung karena faktor bukan keinginan orang tua atau karena faktor ekonomi, permasalahan yang juga sering terjadi yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang minat dan bakatnya, dimana siswa tidak memahami kemampuan atau bakat yang di milikinya dan mengenali minat atau keinginannya dalam bidang apa, sehingga mereka mengalami masalah dalam pengambilan jurusan atau bidang yang sesuai dengan keinginan mereka.

Agam, (2022) memaparkan bahwa pengambilan keputusan siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, siswa belum tahu dan belum paham tentang program studi yang diminatinya, adanya perbedaan pendapat antara siswa dengan orang tua terkait program studi mana yang terbaik. siswa belum memahami dengan baik arahan karir dari program studi yang di inginkan, serta siswa tidak kemampuan yang ia miliki tentang jurusan yang di inginkan sehingga siswa ragu-ragu dalam mengambil keputusan.

Career Decision Making bukanlah hal yang mudah, terutama bagi remaja khususnya siswa yang duduk di bangku SMA, dimana pada usia remaja mereka belum memiliki kematangan emosional dan pemahaman yang cukup dalam menentukan jalan hidupnya, sehingga tidak jarang saya temui remaja yang gagal dan kehilangan masa depannya karena pengambilan

keputusan yang salah. Kesalahan dalam *Career Decision Making* pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, di antaranya kurangnya pemahaman terhadap keinginan serta kemampuannya, kurangnya pemahaman terkait karir, tuntutan keluarga, lingkungan, teman sebaya, dan status sosial ekonomi.

Oleh sebab itu, dalam *Career Decision Making*, seseorang harus memiliki perencanaan yang matang, dimana masalah-masalah yang menghambat pengambilan keputusan karir sudah harus di pikirkan sejak dini, seperti minat dan bakat yang kita miliki sudah harus kita ketahui dan pahami sejak awal, menggali informasi terkait dunia perkuliahan atau pekerjaan, serta hal-hal yang di anggap mempengaruhi pengambilan keputusan lainnya harus di perhatikan sejak awal. Dalam pengambilan keputusan karir, ada beberapa hal yang juga perlu untuk dilakukan yaitu mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan, menentukan alternatif solusi, mengumpulkan informasi, membuat rencana, kemudian melaksanakan rencana yang telah di buat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat saya simpulkan bahwa dalam *Career Decision Making*, *skill decision making* sangat dibutuhkan karna dapat memudahkan proses pemilihan karir seseorang, dimana dengan adanya *skill Decision Making* akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang menghambat pemilihan karirnya, terutama dalam *Decision Making* untuk melanjutkan pendidikan bagi siswa kelas XII.

Dalam *Decision Making* untuk melanjutkan pendidikan banyak sekali permasalahan yang akan di hadapi, seperti masalah ekonomi, sosial budaya,

kurangnya minat, dan masalah-masalah lainnya yang dapat menghambat *Decision Making*. Namun, dari banyaknya masalah yang ada, menurut saya masalah yang paling utama yaitu kurangnya *Self Efficacy* pada orang tersebut, sehingga dalam *Decision Making* seseorang harus memiliki yang namanya *Self Efficacy*. Seseorang yang mempunyai *self efficacy* akan senantiasa berupaya untuk mencapai tujuannya termasuk mengatasi segala masalah-masalah yang menjadi penghambat dalam *Decision Making* terutama untuk melanjutkan pendidikan.

Seperti yang kita ketahui *Self Efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa ia mampu melakukan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut A. Malkoc & Mutlu (2018) efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan serta kompetensi yang ia miliki untuk menyelesaikan tugasnya. Indrawati et al., (2019) juga mengemukakan pengertian *self efficacy* yaitu keterampilan dan kemampuan yang diyakini dan dimiliki seseorang ketika ia hendak menyelesaikan permasalahan agar hasil dari penyelesaian tersebut sama seperti harapannya.

Dari penjelasan tersebut kita dapat mengetahui jika siswa yang memiliki efikasi diri akan percaya bahwa ia mampu dan akan berusaha melakukan segala sesuatu untuk mencapai tujuannya yang dalam hal ini akan membantu siswa dalam proses *decision making* untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. M. G. Putri & Primanita, (2023) menjelaskan bahwa *Self Efficacy* dapat memotivasi seseorang untuk mengatur tindakan

dalam menentukan keputusan karirnya, dimana ketika seseorang mempunyai *self efficacy* tinggi selalu berupaya mengatasi masalah yang di hadapi, sedangkan ketika *self efficacy* seseorang rendah lebih memilih menghindar dan mudah putus asa ketika dihadapkan dengan masalah yang sulit. Oleh sebab itu, *self efficacy* sangat berpengaruh dalam proses *decision making* untuk melanjutkan pendidikan. Dengan adanya *self efficacy* akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang menghambat dan mempersulit *decision making* karirnya terutama untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa permasalahan *Decision Making* juga menjadi masalah mendasar yang di alami oleh siswa kelas XII di SMA IPB. Berdasarkan hasil observasi/pengamatan, dari tahun 2020 sampai tahun 2023 jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan pasca SMA mengalami penurunan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara saya dengan salah satu alumni SMA IPB, dari tahun 2020 jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan oleh faktor ekonomi dan keinginan yang rendah”. Masalah ekonomi memang kerap menjadi alasan utama untuk tidak melanjutkan pendidikan terutama bagi keluarga yang ekonominya menengah ke bawah. Namun perlu kita ketahui, masalah ekonomi bukanlah faktor utama yang menyebabkan mereka tidak melanjutkan pendidikan karena saat ini banyak sekali program-program baik dari lembaga, pemerintah daerah, ataupun pemerintah pusat yang dapat menjadi peluang untuk bisa melanjutkan

pendidikan, sehingga masalah ekonomi yang menjadi alasan untuk tidak melanjutkan pendidikan bisa teratasi, namun selain faktor ekonomi faktor mendasar yang sebenarnya menjadi problematika dalam *Decision Making* untuk melanjutkan pendidikan yaitu tidak ada niat atau keinginan serta keyakinan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat saya simpulkan bahwa masalah *Decision Making* untuk melanjutkan pendidikan merupakan masalah penting bagi siswa khususnya kelas akhir tingkat SMA, sehingga perlu kita identifikasi apa saja permasalahan yang di alami siswa dalam *Decision Making* untuk melanjutkan pendidikan. Sehingga, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap *Decision Making* Untuk Melanjutkan Pendidikan Pada Siswa Kelas XII Di SMA Islam Pagerungan Besar (SMA IPB)” ini saya akan meneliti apakah *Self Efficacy* berpengaruh terhadap *Decision Making* dalam melanjutkan pendidikan dan menjadi faktor utama yang menjadi penyebab siswa kelas XII di SMA IPB tidak melanjutkan pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. *Career Decision Making* terutama untuk melanjutkan pendidikan merupakan masalah mendasar bagi siswa kelas XII di SMA IPB
2. Banyak sekali hambatan yang dialami siswa dalam *Career Decision Making* khususnya untuk melanjutkan pendidikan

3. Masalah *Decision Making* untuk melanjutkan pendidikan kerap dipengaruhi oleh faktor keluarga, ekonomi, sosial, dan budaya
4. Siswa tidak memiliki niat atau keinginan untuk melanjutkan pendidikan
5. *Self Efficacy* berpengaruh terhadap *Decision Making* untuk melanjutkan pendidikan

C. Batasan Masalah

Masalah *Career Decision Making* khususnya untuk melanjutkan pendidikan kerap di alami oleh remaja atau siswa karna kurangnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam memilih dan memutuskan karir mereka. Dalam *Decision Making* untuk melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan hal tersebut menjadi hambatan bagi siswa dalam mengambil keputusannya, maka perlu untuk kita ketahui apa saja faktor yang menjadi hambatan dalam *Decision Making* karir siswa dan memberikan arahan dan bimbingan dalam memilih dan memutuskan karir mereka.

Namun, dalam penelitian ini penulis tidak akan membahas dan meneliti tentang arahan dan bimbingan yang akan diberikan kepada siswa dalam memilih dan memutuskan karir mereka, tetapi penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui apa yang dimaksud *Self Efficacy*
2. Mengetahui apa yang dimaksud *Decision Making*
3. Mengetahui pengaruh *Self Efficacy* dengan *Decision Making* untuk melanjutkan pendidikan pada siswa kelas XII di SMA IPB.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah yang ada di atas, bisa ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh *Self Efficacy* dengan *Decision Making* untuk melanjutkan pendidikan pada siswa kelas XII di SMA Islam Pagerungan Besar (SMA IPB)?”

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah *self efficacy memiliki* pengaruh dengan *Decision Making* untuk melanjutkan pendidikan pada siswa kelas XII di SMA Islam Paberungan Besar (SMA IPB).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi sarana untuk menunjang pengembangan pengetahuan melalui penyediaan informasi yang berhubungan dengan karir serta masalah *Decision Making* untuk melanjutkan pendidikan pada siswa kelas XII di SMA IPB

- b. Menjadi referensi dan pengembangan konsep bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai media pendekatan untuk menggali informasi terkait masalah *Decision Making* karir, khususnya untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Self Efficacy* dalam *Decision Making* untuk melanjutkan pendidikan pada siswa kelas XII di SMA IPB.

b. Bagi Siswa

Mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan karir yang tepat. Dengan meningkatkan *Self Efficacy*, siswa akan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan sesuai dengan minat, bakat serta tujuan karirnya.

c. Bagi Guru

Sebagai acuan guru dalam membantu mengatasi permasalahan karir siswa dengan meningkatkan kinerja dalam membantu meningkatkan *Self Efficacy* pada siswa di SMA IPB.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Menjadi pelengkap persyaratan ujian dalam menempuh perguruan tinggi bagi mahasiswa.

G. Definisi Operasional

1. Pengertian *Self Efficacy*

Self Efficacy merupakan keyakinan terhadap diri akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang memiliki *self efficacy* dapat di lihat melalui kepercayaan siswa akan kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan tugas yang mereka tetapkan, siswa yang memiliki *self efficacy* mampu mendorong dirinya dalam menyelesaikan tugas, berusaha keras dan tekun dalam menyelesaikan tugasnya, tidak mudah menyerah dan putus asa dalam menghadapi kesulitan, serta yakin bahwa ia mampu menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi dan kondisi.

2. Pengertian *Decision Making*

Decision Making (pengambilan keputusan) adalah proses pemilihan alternatif terbaik dari berbagai pilihan untuk digunakan dalam pemecahan masalah. Dalam *decision making* hal yang harus di perhatikan yaitu, siswa harus memiliki tujuan, informasi atau data, minat atau keinginan, alternatif pilihan, serta siswa harus memiliki *satisfaction* atau kepuasan terhadap hasil atau keputusan yang telah di tetapkan.

3. *Decision Making* Melanjutkan Pendidikan

Decision Making untuk melanjutkan pendidikan merupakan bagian dari proses penentuan karir siswa, dimana siswa harus memikirkan dan menentukan setelah lulus dari bangku sekolah akan melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau tidak dengan berbagai pertimbangan dan perencanaan yang matang.